

91
92
92
92
121
122
123
125



BAB
1

Karya Seni Rupa Terapan

Dalam wacana seni, tidak cukup hanya sekedar memandang keindahan visual semata, terutama ketika berbicara tentang seni rupa terapan. Seni rupa terapan menawarkan dimensi yang lebih dalam, mengajak kita untuk memahami bahwa kebermaknaan suatu karya tidak hanya terletak pada kecantikan estesisnya, melainkan pada fungsi yang diemban oleh objek tersebut. Berbeda dengan seni rupa murni yang lebih menekankan ekspresi kreatif dan estetika visual, seni rupa terapan mengintegrasikan aspek fungsionalitas ke dalam penciptaan. Dalam konteks ini, setiap karya seni rupa terapan berperan sebagai objek yang tidak hanya memanjakan mata, tetapi juga memenuhi kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Fungsionalitas tersebut menciptakan hubungan yang erat antara seni dan kehidupan sehari-hari, menghubungkan estetika dengan utilitas. Meskipun fungsi praktis menjadi fokus utama dalam seni rupa terapan, bukan berarti aspek keindahan diabaikan. Sebaliknya, keindahan tersebut melibatkan perpaduan harmonis antara bentuk, warna, tekstur, dan fungsi. Seniman rupa terapan dengan cermat mempertimbangkan aspek estetika agar karya mereka tidak hanya bermanfaat secara utilitarian, tetapi juga memberikan pengalaman visual yang memikat.



Capaian Pembelajaran

Mengalami (*Experiencing*)

Peserta didik mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman dan pengamatannya terhadap keterlibatan seni rupa dalam kehidupan sehari-hari secara visual dengan menggunakan proporsi, gestur, ruang yang rinci. Peserta didik bereksperimen dengan bahan, alat, teknik, teknologi dan prosedur yang dipilihnya (sesuai minat, kemampuan dan ketersediaan di daerahnya).

Menciptakan (*Making/Creating*)

Peserta didik mampu menciptakan karya seni yang menunjukkan penguasaan atau pemilihan keterampilan, medium, pengetahuan elemen seni rupa atau prinsip desain tertentu yang sesuai dengan tujuan karyanya dalam konteks ekspresi pribadi atau sesuai topik tertentu.

Merefleksikan (*Reflecting*)

Peserta didik mampu secara kritis dan mendalam mengevaluasi dan menganalisis efektivitas dampak karya pribadi maupun orang lain serta menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan langkah pembelajaran selanjutnya.

Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Peserta didik mampu berkarya dan mengapresiasi berdasarkan perasaan, empati dan penilaian pada karya seni secara ekspresif, produktif, inventif, dan inovatif. Peserta didik mampu menggunakan kreativitasnya, mengajukan pertanyaan yang bermakna dan mengembangkan gagasan dan menggunakan berbagai sudut pandang untuk mendapatkan gagasan, menciptakan peluang, menjawab tantangan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga mampu bekerja secara mandiri, bergotong royong maupun berkolaborasi dengan bidang keilmuan lain atau masyarakat di lingkungan sekitar.

Berdampak (*Impacting*)

Peserta didik mampu membuat karya sendiri dengan mendeskripsikan konsep atas dasar perasaan, minat, nalar dan sesuai akar budaya dan perkembangannya yang ada di masyarakatnya.



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi, peserta didik diharapkan mampu:

1. memahami dan menjelaskan dengan baik perihal seni rupa terapan; serta
2. mengenal dan memahami berbagai jenis seni terapan yang ada.

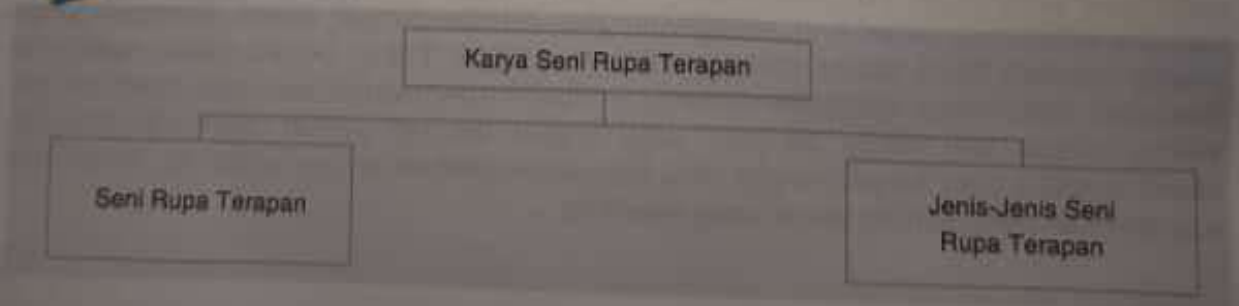


Kata Kunci

- Seni terapan
- Keindahan
- Praktis
- Dua dan tiga dimensi



Peta Konsep



Seni rupa terapan atau seni terapan (*applied art*) sudah dikenal manusia sejak zaman prasejarah. Di Indonesia, manusia prasejarah sudah mempraktikkan seni terapan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan kapak batu dan tulang untuk berburu dan kebutuhan lainnya.

1. Pengertian Seni Rupa Terapan

Seni rupa terapan adalah salah satu jenis karya seni rupa yang diciptakan dengan tujuan utama memberi nilai fungsi atau nilai guna sebagai benda dibandingkan nilai estetisnya. Seni rupa terapan merangkum keindahan dan kegunaan dalam sebuah karya seni, menggabungkan nilai estetika dengan fungsi praktis. Lebih dari sekadar merayakan keindahan visual, seni rupa terapan memiliki tujuan utama untuk memberikan nilai fungsional atau nilai guna kepada objek seni tersebut. Dalam dunia seni, istilah lain yang sering digunakan untuk merujuk pada seni rupa terapan adalah "*applied art*".

Karakteristik utama dari seni rupa terapan terletak pada kemampuannya untuk melampaui batasan estetis semata dan memasuki ranah keseharian kita. Oleh karena itu, kita sering menemui karya seni rupa terapan dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti perabotan, tekstil, perhiasan, dan berbagai objek fungsional lainnya. Keunikan seni rupa terapan ini terletak pada keseimbangan antara keelokan visual dan kegunaan praktis.

Ketika kita merinci makna katanya, "terap" memberikan gambaran tentang penerapan atau perwujudan dalam praktik, khususnya yang bersifat aplikatif. Dalam konteks seni rupa terapan, sifat aplikatif ini mencerminkan upaya untuk mengaplikasikan bentuk-bentuk yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan praktis dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Seni rupa terapan dengan esensi aplikatifnya, berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan objek-objek yang secara langsung dapat digunakan dan dinikmati dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya melibatkan pakaian, perabotan rumah tangga, perlengkapan makan, perlengkapan ibadah, hingga perlengkapan pertunjukan. Pengaplikasian bentuk dan desain dalam konteks ini bukan sekadar untuk memperindah atau memperkaya pengalaman visual, melainkan juga untuk memastikan kegunaan dan kepraktisan dari setiap karya seni tersebut.

Dengan demikian, konsep "terap" dalam seni rupa terapan tidak hanya menjadi penerapan kreativitas visual, tetapi juga merupakan manifestasi dari kebijaksanaan fungsional yang memahami dan merespons kebutuhan nyata manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, seni rupa terapan memberikan kontribusi yang substansial tidak hanya dalam memperkaya estetika, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas kehidupan melalui objek-objek fungsional yang indah dan bermakna.

2. Seni Rupa Terapan Berdasarkan Fungsi

Seni rupa terapan tidak dapat dipisahkan dari nilai fungsionalnya yang bertujuan memenuhi dan mendukung kehidupan sehari-hari manusia. Pada umumnya, seni

memiliki peran untuk menginspirasi kreativitas dan memperkuat ketahanan hidup manusia. Di dalam ranah seni rupa terapan, terdapat berbagai manfaat praktis yang dapat dinikmati dalam kehidupan sehari-hari. Adapun seni rupa terapan dibagi menjadi dua fungsi utama, yaitu sebagai berikut.

a. Fungsi praktis

Fungsi praktis atau kegunaan dalam konteks seni rupa terapan mencerminkan kemampuan suatu karya seni untuk memberikan bantuan dan mendukung segala aktivitas kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu aspek yang sangat penting, fungsi praktis ini menempatkan seni rupa terapan sebagai elemen yang tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kenyamanan dan efisiensi dalam berbagai situasi kehidupan.

Karya seni rupa terapan yang dirancang dengan fungsi praktis dapat membentuk lingkungan sekitar menjadi lebih fungsional. Misalnya lemari, bukan hanya sebagai objek penyimpanan yang estetis, tetapi juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan aksesibilitas barang-barang sehari-hari. Meja dan kursi tidak hanya diartikan sebagai elemen penunjang visual dalam ruangan, tetapi juga diadaptasi untuk memberikan kenyamanan dan fungsionalitas dalam kegiatan sehari-hari, seperti bekerja atau bersantai.

b. Fungsi estetis

Selain mempertimbangkan fungsi praktis yang memberikan manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari, seni rupa terapan juga memiliki fungsi keindahan atau estetis, yang mengeksplorasi keindahan visual dan keunggulan artistik. Dengan demikian, setiap orang dapat menikmati dan merasakan pesona keindahan yang terpancar dari suatu karya seni, serta memperkaya pengalaman estetis mereka.

Contoh karya seni terapan yang menitikberatkan pada fungsi estetis dapat ditemukan dalam objek-objek seperti kursi dengan desain yang mengagumkan atau lemari yang dihiasi dengan ukiran yang indah. Desain estetis ini tidak hanya menciptakan suatu benda fungsional, tetapi juga meresapi keindahan seni yang dapat memberikan daya tarik visual kepada pemiliknya dan pengamat lainnya. Misalnya lemari yang dihiasi dengan ukiran artistik, tidak hanya sebagai tempat penyimpanan yang praktis tetapi juga sebagai pernyataan seni yang memperkaya ruang di sekitarnya.

Selain itu, wayang sebagai bentuk seni tradisional Indonesia juga menunjukkan seni rupa terapan dapat menyatu dengan fungsi estetis. Wayang yang dihiasi dengan hiasan yang memesona tidak hanya menyampaikan cerita secara visual, tetapi juga memperlihatkan keindahan artistik yang mendalam. Hiasan pada wayang tidak hanya sekadar ornamen, melainkan juga membawa nilai filosofis dan keindahan estetis yang membuatnya memukau bagi para penikmat seni.

Dengan menggabungkan harmoni antara fungsi praktis dan estetis, seni rupa terapan tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis manusia tetapi juga mengangkat kualitas kehidupan dengan keindahan yang melekat pada setiap karya. Melalui perpaduan ini, seni rupa terapan berperan penting dalam membentuk lingkungan yang tidak hanya berfokus pada kenyamanan dan kepraktisan, tetapi juga menyajikan keindahan yang memberi makna pada setiap aspek kehidupan sehari-hari.

3. Seni Rupa Terapan Berdasarkan Wujud

Sebagaimana pembagian dalam seni rupa murni (*fine art*), seni rupa terapan (*applied art*) juga memiliki pembagian sesuai bentuk dan wujudnya. Berikut seni rupa terapan berdasarkan wujudnya.

a. Karya seni dua dimensi

Karya seni rupa terapan dua dimensi adalah bentuk seni rupa yang menitikberatkan pada dimensi panjang dan lebar, menciptakan hasil visual yang dapat diamati dan dinikmati dari satu arah. Berbeda dengan karya tiga dimensi yang menambah dimensi kedalaman, seni rupa terapan dua dimensi memanfaatkan ruang datar sebagai medium utama untuk mengekspresikan kreativitas dan menyampaikan pesan.

Salah satu contoh yang paling mencolok dari seni rupa terapan dua dimensi adalah seni batik. Proses pewarnaan kain dengan pola yang rumit menciptakan karya yang indah dan simetris. Wayang kulit, wayang kertas, dan komik juga merupakan contoh lain dari seni rupa terapan dua dimensi.



■ Gambar 1.1 Batik

Sumber: <https://api2.kemendikbud.go.id/storage/app/uploads/public/6503c77dc46503c7dc4bdae749462571.jpg>

Melalui seni rupa terapan dua dimensi, seniman dapat mengeksplorasi ruang datar sebagai medium kreatif mereka. Dengan berbagai teknik dan gaya yang digunakan, seni ini menjadi sarana ekspresi yang kuat untuk menyampaikan pesan, cerita, dan keindahan visual. Seni rupa terapan dua dimensi memperkaya dunia seni dengan menciptakan karya-karya yang tidak hanya indah untuk dilihat, tetapi juga memberikan pengalaman visual yang mendalam dan bermakna bagi penikmatnya.

b. Karya seni tiga dimensi

Karya seni rupa terapan tiga dimensi mencirikan suatu bentuk seni yang dapat diamati dan dihargai dari berbagai sudut pandang, karena memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi. Dalam seni ini, pengamat dapat menjelajahi karya secara menyeluruh, menangkap detail-detail yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama, dan mengalami dimensi visual yang lebih kompleks.

Contoh dari seni rupa terapan tiga dimensi adalah seni patung. Patung memberikan dimensi kehidupan dan kehadiran fisik, menciptakan karya yang dapat dilihat dari segala arah. Kemampuan seniman untuk memahat, membentuk, dan merinci detail memberikan kehidupan pada benda tersebut, sehingga pengamat dapat mengapresiasi keindahan dan ekspresi yang terkandung dalam bentuk tiga dimensi ini.

Selain itu, wayang golek juga termasuk dalam kategori seni rupa terapan tiga dimensi. Keunikan dalam konstruksi wayang golek memungkinkan para seniman untuk menciptakan karakter yang hidup dan dinamis, memberikan nuansa yang lebih mendalam pada pertunjukan wayang. Contoh lain dari seni rupa terapan yaitu gerabah dan keramik, lemari, serta topeng.



Aktivitas Siswa

Kerjakan tugas berikut secara kelompok!

Bentuklah kelompok bersama teman sebangkumu! Buatlah sebuah klipng mengenai karya terapan dua dimensi yang dimiliki Indonesia! Kumpulkan hasilnya kepada guru!



Uji Kemampuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud sebagai seni rupa terapan?
2. Apa tujuan utama dari pembuatan karya seni rupa terapan?
3. Sebutkan pembagian fungsi seni rupa terapan secara umum!
4. Apa yang dimaksud sebagai karya seni rupa terapan dua dimensi?
5. Apa keunikan dari karya seni rupa video terapan?



B. Jenis-Jenis Seni Rupa Terapan

Terdapat beragam seni rupa terapan dalam keseharian kita, namun kadang-kadang kita tidak menyadari bahwa setiap benda tersebut sebenarnya merupakan karya seni rupa terapan. Keberagaman ini mencakup berbagai medium dan teknik, serta memperkaya pengalaman visual dan estetika sehari-hari. Berikut beberapa jenis seni rupa terapan.

1. Seni Desain

Desain sebagai seni rupa terapan, merangkum suatu proses kreatif yang melibatkan perancangan gambar hingga pembuatan benda pakai yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam lingkup yang luas, desain memiliki peran penting dalam menciptakan objek-objek yang tidak hanya estetik memukau, tetapi juga praktis dan berfungsi. Beberapa bentuk desain terapan yang mencerminkan keindahan dan kegunaan, seperti desain produk, desain brosur, poster, desain kemasan, dan berbagai ekspresi artistik lainnya.

Misalnya, desain brosur dan poster, menggabungkan seni rupa dan komunikasi visual untuk menyampaikan pesan yang menarik dan informatif. Desainer dalam bidang



Gambar 1.3 Poster

Sumber: <http://markaplace.com/>
EAFxiHhUE/1/0/1200/wicamva-kunung-dan-cokelat-
ilustrasi-poster-pameran-tembikar-ILM/9J8T2s.jpg

ini tidak hanya harus mempertimbangkan aspek estetika, tetapi juga memikirkan cara menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif. Desain brosur dan poster memanfaatkan elemen-elemen seperti warna, tipografi, dan gambar untuk menciptakan karya yang menarik perhatian dan memberikan informasi dengan cara yang penuh gaya.

Secara keseluruhan, desain sebagai seni rupa terapan membuka jalan bagi kreativitas dalam berbagai bentuk. Dengan menggabungkan keindahan, fungsionalitas, dan komunikasi visual, desain memenuhi berbagai kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Desain berperan sebagai perekat antara estetika dan fungsionalitas, menciptakan karya-karya yang tidak hanya memanjakan mata, tetapi juga memenuhi tujuan praktis dan komunikatifnya.

2. Seni Arsitektur

Arsitektur tidak hanya sekadar merancang bangunan, tetapi juga merupakan seni yang menggabungkan keindahan dan fungsi untuk menciptakan struktur yang memenuhi kebutuhan manusia dalam berbagai konteks. Sebagai manifestasi visual dari kreativitas manusia, arsitektur menjadi cermin dari peradaban dan budaya suatu masyarakat. Berbagai jenis bangunan menjadi wujud nyata dari peran penting arsitektur dalam membentuk lingkungan sekitar kita.

Salah satu aspek utama dalam arsitektur adalah keindahan visual. Seniman arsitek merancang bangunan dengan memperhatikan proporsi, bentuk, dan estetika, menciptakan karya-karya yang tidak hanya fungsional tetapi juga memukau secara visual. Misalnya bangunan rumah, menjadi rumah bagi ide dan preferensi desain, menciptakan ruang yang nyaman dan indah bagi penghuninya.

Galeri seni, museum, dan ruang pameran lainnya adalah contoh arsitektur berkolaborasi dengan seni visual. Arsitek menciptakan ruang yang memungkinkan karya seni untuk bersinar, serta memaksimalkan pengalaman pengunjung melalui tata letak yang baik dan pencahayaan yang efektif. Desain galeri dan museum berperan penting dalam menyajikan dan melindungi karya seni, menciptakan atmosfer yang memfasilitasi apresiasi estetika dan budaya.

Bangunan kantor mencerminkan perkembangan teknologi dan kebutuhan bisnis modern. Arsitek merancang ruang kerja yang tidak hanya mendukung produktivitas tetapi juga menciptakan lingkungan yang nyaman dan inspiratif bagi para pekerja. Fokus pada efisiensi energi, desain ergonomis, dan integrasi teknologi menjadi bagian dari pertimbangan dalam merancang bangunan kantor yang modern.

Tambahan Pengetahuan

Supaya memahami secara mendalam mengenai desain, Anda dapat memindai QR berikut!



Gambar 1.4 Karya arsitektur
Sumber: <https://www.islampos.com/wp-content/uploads/2021/12/Masjid-Raya-Sumatera-Barat.jpg>

Dengan demikian, arsitektur tidak hanya tentang membangun struktur fisik tetapi juga merancang ruang yang memiliki makna dan memenuhi kebutuhan manusia. Dalam setiap rancangannya, arsitektur menciptakan jejak budaya, nilai, dan keindahan yang melampaui batas waktu, mengukir identitas dalam lingkungan binaan yang kita bangun dan kita nikmati setiap hari.

3. Seni Kriya

Kriya sebagai bentuk seni kerajinan tangan, yang memerlukan tingkat keterampilan tinggi untuk menciptakannya. Produk-produk seni kriya tidak hanya memiliki keindahan artistik tetapi juga memiliki nilai guna yang praktis, serta menjadikannya menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan pengembangan keterampilan, para perajin mampu menghasilkan berbagai produk yang mencakup pakaian dan perlengkapan busana, yang sering menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Pakaian yang dihasilkan melalui seni kriya menampilkan kekayaan warisan budaya dan keahlian tradisional. Keterampilan merajut, menenun, dan menyulam menciptakan pakaian yang unik dan berwarna, memadukan desain tradisional dengan sentuhan inovatif. Sehingga, pakaian bukan hanya menjadi pelindung tubuh, tetapi juga menjadi wujud seni yang dapat dihargai.

Perlengkapan busana lainnya, seperti tas, sepatu, dan aksesoris, juga sering kali diproduksi melalui seni kriya. Selain produk busana, seni kriya juga mencakup berbagai produk rumah tangga. Kursi dan meja yang dihasilkan melalui teknik kerajinan tangan menampilkan kehalusan kerja dan keunikan desain. Produk-produk ini tidak hanya berfungsi sebagai furnitur tetapi juga sebagai karya seni yang memperkaya estetika ruang tempat tinggal.

Dengan menghargai seni kriya, kita tidak hanya memperoleh produk yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai guna, tetapi juga mendukung keberlanjutan warisan budaya dan keterampilan tradisional. Seni kriya tidak hanya menciptakan barang, tetapi juga membentuk jembatan antara masa lalu dan masa kini, melestarikan nilai-nilai kreatif dan keahlian yang menjadi ciri khas masyarakat kita.

4. Seni Ilustrasi

Ilustrasi adalah seni visual yang mampu menyampaikan narasi atau cerita melalui gambar, bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca. Secara esensial, ilustrasi menjadi jendela visual yang membuka dunia cerita, menciptakan suasana yang memikat, serta memperkuat daya tarik narasi yang disampaikan. Dalam banyak kasus, ilustrasi dapat merangkum dan melengkapi teks cerita, membawa pembaca masuk ke dalam dunia imajinatif yang diciptakan oleh pengarang.



Gambar 1.5 Karya kriya furnitur
Sumber: <https://www.maxmaroc.com/vid/wp-content/uploads/2018/09/Fungsi-Seni-Kriya-Sebagai-Benda-Terapan.jpg>

